

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pengubahan sebuah karya sastra khususnya novel ke dalam sebuah film sudah terjadi sejak beberapa tahun terakhir. Beberapa waktu lalu terdapat beberapa film yang sukses, dilihat dari antusiasme dan apresiasi penonton, ialah film yang diadaptasi dari suatu karya sastra khususnya novel. Kini banyak novel-novel *Wattpad* yang telah berhasil diadaptasi menjadi sebuah film. *Wattpad* adalah sebuah aplikasi yang memudahkan orang-orang untuk menuangkan tulisannya. Dari *wattpad* juga banyak sekali penulis yang telah berhasil membukukan tulisannya. Jika beruntung, novelnya dapat diadaptasi menjadi sebuah film seperti : *Dilan* karya Pidi Baiq, *A: Aku, Benci, dan Cinta* karya Rizki Balki, *Dear Nathan* karya Indra Gunawan, *Revan dan Reina* karya Andreas Sullivan, *Matt and Mou* karya Monty Tiwa, dan *Sin* karya Herwin Novianto. Perubahan karya sastra dalam bentuk novel telah lama dilakukan di Indonesia. Eneste (1991:9) mengemukakan bahwa “pada tahun 1951 telah dilakukan adaptasi dari novel ke bentuk film, yakni ketika sutradara Huyung memfilmkan drama yang berjudul *Antara Bumi dan Langit* karya Armijn Pane”. Seni perfilman memiliki perkembangan yang saat ini telah masuk ke dalam dunia sastra, dengan datangnya generasi ahli yang berbakat dalam bidang perfilman yang pada saat ini sedang memproduksi film hasil adaptasi dari novel.

Imajinasi mutlak diperlukan selama proses perubahan dari novel ke film maupun sebaliknya, dari novel menjadi sinetron juga dari cerpen menjadi film. Eagleton (dalam Faruk, 2001:35) menjelaskan bahwa “imajinasi adalah produk kekuatan spiritual manusia yang subjektif, yang tidak dapat dibatasi, tidak hanya oleh realitas melainkan bahkan oleh kontrol pikiran sadar manusia”. Berdasarkan teori yang ada, ide tentang kedaulatan karya sastra sebagai bentuk penyajian ulang yang paling sempurna dari kekuatan imajinasi tersebut.

“Film yang diadaptasi dari novel pasti mengalami perubahan fungsi. Perubahan tersebut adalah perubahan dari novel ke film yaitu mengubah kata yang ada dalam novel menjadi bentuk gambar yang bergerak dalam film. Perubahan media juga mempengaruhi perubahan novel” (Faruk 2001). Novel sebagai suatu bentuk penggambaran yang akan membawa pembaca untuk berimajinasi melalui kata, sedangkan film adalah bentuk gambar dan suara yang dapat memberikan gambaran peristiwa kepada pecinta film dengan menggabungkan antara percakapan dengan penjiwaan pemain. Akibat dari adanya perubahan tersebut maka penonton akan cenderung membandingkan antara film dengan novel aslinya. Perbandingan tersebut yang kemudian seringkali menimbulkan rasa kecewa atau bisa juga kepuasan dalam hati penonton termasuk dapat menilai para penulis novel orisinilnya.

Novel *Serendipity* merupakan salah satu buku *best seller* karangan Erisca Febriani dengan total pembaca 3,78 juta pada aplikasi *Wattpad* dan mendapat rating sebanyak 1,581 dengan total bintang 3,99 pada aplikasi *Goodreads*. Novel ini merupakan novel kedua karangan Erisca yang diadaptasi menjadi sebuah film setelah berhasil dengan novel *Dear Nathan* yang lebih dulu difilmkan. Novel ini merupakan novel yang telah difilmkan pada tahun 2017 oleh Indra Gunawan. Tidak hanya *Dear Nathan* dan *Serendipity*, tetapi juga novel karangan Erisca lainnya telah banyak yang ditransformasi menjadi sebuah film. Awal mula cerita ini dikisahkan Arkhan yang melihat seorang gadis yang dikenalnya masuk ke dalam sebuah hotel bersama laki-laki paruh baya. Saat Arkan yakin bahwa itu adalah Rani, pacarnya, Arkan segera meminta Rani menemuinya di taman Vanda dan saat itu juga Arkan langsung memutuskan hubungannya dengan Rani. Sejak itu hidup Rani semakin hancur saat ada seseorang yang menyebar fotonya saat bersama laki-laki itu di hotel.

Eneste (1991:9-10) mengemukakan bahwa “penonton biasanya kecewa setelah melihat film karena filmnya tidak seindah pada novel, jalan ceritanya tidak sama dengan novel, karakter tokoh dalam film tidak sama dengan novel, atau banyaknya perubahan yang terjadi

dalam film yang membuatnya tidak sama dengan novel aslinya”. Perubahan tersebut dijelaskan didalam penelitian ini karena dalam proses pengubahan dari novel ke dalam bentuk film akan memunculkan berbagai perubahan. Adapun perubahan-perubahan inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat teori ekranasi novel ke film ini.

Dalam dunia kesenian sering kita jumpai berbagai bentuk perubahan, antara kesenian satu menjadi kesenian lain. Misalnya dari puisi ke musik, seperti puisi Rako Prijanto yang dilagukan oleh grup musik Anda dari novel ke film seperti novel *Dari Jendela SMP* yang kemudian diubah menjadi film *Dari Jendela SMP*. Hal tersebut dikenal dengan istilah transformasi. Sementara Damono menyebutnya dengan istilah alih wahana.

Damono berpandangan bahwa dalam beberapa dekade terakhir ini semakin banyak novel, yang biasanya dikelompokkan sebagai sastra populer, diangkat ke layar perak setelah sebelumnya diubah bentuknya menjadi skenario film (2005:98). Teori ekranasi berusaha mengenali perbedaan, persamaan, maupun perubahan pada unsur-unsur pembentuk novel *Serendipity* karya Erisca Febriani. Dalam hal ini Eneste (1991:60-61) memperkuat definisi ekranisasi yaitu “ekranisasi adalah pelayar putihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (ecran dalam bahasa Perancis berarti layar)”. Pengubahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan, “ekranisasi adalah proses perubahan”.

Nurgiyantoro (2013: 29) mengatakan “unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai orang ketika membaca sebuah karya. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita”. Adapun unsur instrinsik ini meliputi alur cerita, tema, tokoh dan penokohan, latar(tempat, suasana, dan waktu) gaya bahasa, dan amanat. Selainitu, adapun di dalam sebuah novel atau film terdapat unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik sebuah novel

merupakan unsur atau faktor pembangun cerita yang berasal dari luar cerita itu sendiri yang dapat mempengaruhi lahirnya karya tersebut dan juga mempermudah pemahaman pembaca terhadap sebuah karya sastra. Unsur-unsur tersebut meliputi latar belakang pengarang, agama, dan falsafah yang dianut pengarang, psikologis pengarang, sejarah, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang melatarbelakangi terciptanya sebuah karya sastra.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan meneliti Novel *Serendipity* karya Erisca Febriani dengan teori Ekranisasi. Adapun penelitian ini berjudul “Ekranisasi Novel *Serendipity* Karya Erisca Febriani Ke Film *Serendipity* Karya Indra Gunawan”. Alasan peneliti mengambil judul ini karena penulis novel *Serendipity* ini telah sukses memfilmkan buku pertamanya. Tidak hanya filmnya saja, hampir semua novel karyanya menjadi yang paling banyak pembacanya pada aplikasi *Wattpad* dan selalu *best seller* diseluruh toko buku. Erisca Febriani telah memulai hobi menulisnya sejak SMP, namun baru diumurnya yang ke 22 tahun ia memulai karirnya didunia penulis dengan novel berjudul *Dear Nathan* sebagai novel debut pertamanya. Novel ini juga telah difilmkan dengan judul yang sama pada tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang ada, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ekranisasi pada alur dalam novel dan film *Serendipity*?
2. Bagaimana ekranisasi pada tokoh dalam novel dan film *Serendipity*?
3. Bagaimana ekranisasi pada latar dalam novel dan film *Serendipity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan ekranisasi pada alur dalam novel dan film *Serendipity*
2. Mendeskripsikan ekranisasi pada tokoh dalam novel dan film *Serendipity*
3. Mendeskripsikan ekranisasi pada latar dalam novel dan film *Serendipity*

1.4 Manfaat

Dalam penelitian kajian ekranisasi novel yang berjudul *Serendipity* diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoretis dan segi praktis.

1.5 Manfaat Teoretis

Penelitian ini nantinya dapat meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dan penelitian tentang sastra di bidang Ekranisasi atau perubahan media dari novel menjadi bentuk film.

1.6 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kajian ekranisasi dalam bidang sastra bagi pembaca dalam meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, khususnya novel *Serendipity* karya Erisca Febriani.

1.7 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini tentunya mengarah pada perubahan dalam ekranisasi yang memiliki tiga tahap, diantaranya adalah pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Ekranisasi yang terjadi dilihat pada segi struktural yang terdapat dalam novel dan kemudian dilihat perubahan yang terjadi di dalam film. Dalam hal ini teori struktural Robert Stanton, diantaranya alur, tokoh, dan latar digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi antara novel *Serendipity* dan film *Serendipity*. Aspek penambahan memunculkan penambahan tokoh, latar, dan setting baru dalam film, sedangkan aspek pengurangan menghilangkan beberapa bagian dalam novel sedangkan aspek perubahan bervariasi menimbulkan variasi baru dalam film.

Alur yang terdapat dalam novel begitu mengalami maju dan mundur selaras dengan cerita yang ingin disampaikan.

. Tokoh-tokoh dalam novel seperti teman-teman Arkan dan Rani pada babak pertama tidak dijumpai dalam film. Latar yang digunakan dalam novel sangat beragam dan begitu detail mendeskripsikan bagaimana romantisnya suasana taman pada malam hari. Perubahan sering ditemukan, penambahan cerita dilakukan dalam film

Serendipity, tidak lupa pula perubahan bervariasi sebagai bentuk ekranisasi bentuk karya sastra ke karya yang lain.

1.8 Definisi Operasional

1. Ekranisasi

Ekranisasi adalah proses perubahan dari karya sastra ke film. Pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film.

2. Novel Serendipity adalah novel populer yang dapat disebut sebagai novel romansa remaja. Novel ini diterbitkan oleh penerbit Inari pada tahun 2016, tepatnya pada bulan Desember. Novel karya Erisca ini sangat banyak diminati para anak muda hingga dewasa. Mengisahkan kehidupan Rani setelah ayahnya meninggal. Membebani Rani dengan hutang-hutang selama ayahnya hidup, yang akhirnya membuat Rani terpaksa menjadi seorang Lady Escort.

3. Film Serendipity adalah hasil dari ekranisasi (transformasi) novel Serendipity. Sebagai film hasil ekranisasi, maka alur cerita tidak jauh berbeda dari sumber adaptasinya.

4. Penciutan adalah penampilan bagian dalam film unsur yang penting-penting saja atau yang mempunyai pengaruh dalam cerita meliputi latar, tokoh, dan setting .

5. Penambahan adalah adanya komponen tambahan alur, tokoh, dan latar cerita untuk mempertegas dan memperjelas sebuah peristiwa pada cerita, atau untuk membantu penonton mengenal film.

6. Perubahan bervariasi adalah adanya variasi-variasi sehingga penonton tidak bosan untuk tetap menikmati sampai akhir, tidak semua masalah atau persoalan yang ada dalam novel dapat dipindahkan semua ke dalam film.